

ANALISIS *SELF EFFICACY* SISWA DALAM PEMECAHAN MASALAH PADA MATERI PELUANG KELAS IX SMPIT SUBULUSSALAM

Nurlela¹, Ika Meika², Rusdian Rifa'i³

ABSTRACT: *This study aims to describe the level of student self-efficacy in solving problems on the material of opportunity. This type of research is a qualitative research with a descriptive approach. The subjects in this study were six grade IX students of SMPIT Subulussalam. The data collection technique used is data triangulation, using questionnaires, test instruments and interview guidelines. All data were then analyzed using a Likert Scale technique and based on Polya's steps. The results showed that the stages of students' self-efficacy in solving problems on the material of opportunity were in the understanding of problems, planning solutions, planning solutions and re-examining solutions. The stage of understanding the problem is 79.17%, the stage of planning a solution is 100%, the stage of carrying out a solution plan is 95.83%, and the stage of re-examining the solution is 75%. So it can be concluded that the highest stage of students in problem solving on the material opportunity lies in planning a solution that is equal to 100%. The data is in line with the results of the student self-efficacy questionnaire, which is 66.4% or belongs to the medium category. This can happen because students' self-confidence is very influential on the students' mathematical problem solving stage. Students who have a fairly high level of self-confidence certainly have high results at the stage of solving mathematical problems.*

Keywords: *Self Efficacy, Opportunity, Students of SMPIT Subulussalam Class IX*

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan *self efficacy* siswa dalam pemecahan masalah pada materi peluang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah enam siswa kelas IX SMPIT Subulussalam. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah triangulasi data, dengan menggunakan angket, instrumen tes dan pedoman wawancara. Seluruh data kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik Skala Likert dan berdasarkan langkah Polya. Hasil penelitian mendeskripsikan tahapan *self efficacy* siswa dalam pemecahan masalah pada materi peluang yaitu pada bagian memahami masalah, merencanakan pemecahan, melakukan rencana pemecahan dan memeriksa kembali pemecahan. *Self efficacy* dalam tahap memahami masalah sebesar 79,17%, tahap merencanakan pemecahan sebesar 100%, tahap melakukan rencana pemecahan sebesar 95,83%, dan tahap memeriksa kembali pemecahan sebesar 75%. Jadi dapat disimpulkan tahap tertinggi siswa dalam pemecahan masalah pada materi peluang terletak pada merencanakan pemecahan yaitu sebesar 100 %. Data tersebut sejalan dengan hasil angket *self efficacy* siswa yaitu sebesar 66,4% atau tergolong dalam kategori sedang. Hal itu bisa terjadi karena keyakinan diri siswa sangat berpengaruh terhadap pemecahan masalah matematis siswa. Siswa yang memiliki tingkat keyakinan diri yang cukup tinggi tentu memiliki hasil yang tinggi pada pemecahan masalah matematis.

Kata Kunci: *Self Efficacy, Peluang, Siswa SMPIT Subulussalam Kelas IX*

¹ Guru Matematika, SMPIT Subulussalam, email: nurlelamagnifique27@gmail.com

^{2,3} Dosen Prodi Pendidikan Matematika, Universitas Mathla'ul Anwar

Analisis *Self Efficacy* Siswa dalam Pemecahan Masalah Pada Materi Peluang Kelas IX Smpit Subulussalam

Nurlela, Ika Meika, Rusdian Rifa'i

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pembelajaran, pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Sesuai dengan ketentuan UU no. 20 Tahun 2003, peran seluruh masyarakat sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Diharapkan dengan adanya perhatian dari semua pihak, tujuan pendidikan di Indonesia akan cepat tercapai. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari belajar. Menurut *National Council of Teacher of Mathematics* (NCTM), (Novferma, 2016) pentingnya pemecahan masalah dalam mengembangkan pengetahuan matematika. Bell, (Novferma, 2016) menyatakan bahwa pemecahan masalah matematika dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan mereka dan dapat membantu mereka dalam mengaplikasikan kemampuan pada berbagai situasi. Salah satu soal pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika disajikan dalam bentuk soal pemecahan masalah adalah peluang, Bentuk soal berupa pemecahan masalah memiliki kesulitan tersendiri dalam prosesnya dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Memecahkan masalah matematika berupa masalah cerita dalam kehidupan sehari-hari dapat membantu siswa lebih memperdalam pemahamannya terhadap materi yang diajarkan.

Menurut Somakim, (Siti Nursayyidah, dan Ratna Purwasih, 2020) Peluang adalah materi yang menelaah cara untuk mengungkapkan ketidakpastian berlangsungnya suatu peristiwa yang berada di kehidupan. Pada umumnya berarti kesempatan, namun pada matematika, peluang atau kebolehjadian atau dikenal juga sebagai probabilitas adalah cara untuk mengungkapkan pengetahuan atau kepercayaan bahwa suatu kejadian akan berlaku atau telah terjadi. Peluang merupakan salah satu materi pelajaran dalam mata pelajaran matematika yang diajarkan di kelas IX semester genap Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dimana pada materi peluang ini siswa diharapkan mampu menemukan ruang sampel berdasarkan masalah yang bersangkutan dalam kehidupan sehari-hari.

Analisis merupakan suatu rangkaian kegiatan seperti menganalisis, membandingkan, dan mengurutkan untuk dikelompokkan kembali dengan kriteria tertentu kemudian dicari keterkaitannya dan ditafsirkan maknanya, Prawiro, (Jaenal Wahyudin, 2021). Menurut Bandura, (Wahidah Fitriani, 2017) *Self efficacy* merupakan suatu keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam mencapai hasil tertentu. *Self Efficacy* berhubungan dengan keyakinan diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan. *Self efficacy* merupakan hal yang sangat penting saat ini. *Self efficacy* dapat membantu seseorang dalam menghadapi dan mengatasi setiap permasalahan yang dialami. Keyakinan diri juga mempengaruhi sejumlah stres dan pengalaman kecemasan individu seperti ketika individu menyibukkan diri dalam suatu aktivitas.

Siswa harus menguasai beberapa kemampuan matematika, salah satunya adalah pemecahan masalah. Matematika menekankan pada pemecahan suatu masalah, dimana masalah dalam matematika biasanya disajikan dalam bentuk soal. Suatu pertanyaan akan menjadi masalah jika seseorang tersebut tidak mempunyai aturan tertentu yang segera dapat digunakan untuk menemukan jawaban dari pertanyaan tersebut. Oleh karena itu pemecahan masalah matematika sangat penting untuk siswa dan akan lebih bermakna jika dibangun oleh siswa itu sendiri artinya konsep matematika lebih mudah dimengerti dan tidak mudah terlupakan.

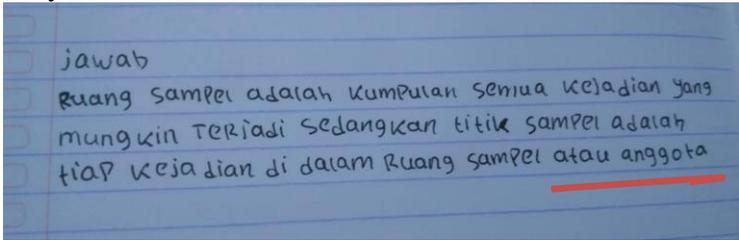
Namun berdasarkan kenyataan di lapangan pemecahan masalah matematika siswa masih sangat rendah. Salah satu materi yang memiliki pemahaman matematika

Analisis *Self Efficacy* Siswa dalam Pemecahan Masalah Pada Materi Peluang Kelas IX Smpit Subulussalam

Nurlela, Ika Meika, Rusdian Rifa'i

dan penyelesaian masalah yang rendah adalah materi peluang pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP). Bentuk peluang banyak penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa wajib menguasai konsep materi peluang. Namun masih banyak siswa yang tidak memahami materi peluang, prinsip dan pengoperasian peluang itu sendiri. Rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dibuktikan dari hasil pekerjaan siswa pada salah satu SMP di Kabupaten Lebak. Soal kemampuan pemecahan masalah diberikan kepada siswa SMP. Berikut soal dan jawaban siswa.

1. Ungkapkan dengan bahasamu apakah yang dimaksud dengan Ruang Sampel dan Titik Sampel?
Penyelesaian



jawab
Ruang sampel adalah kumpulan semua kejadian yang mungkin terjadi sedangkan titik sampel adalah tiap kejadian di dalam ruang sampel atau anggota

Gambar 1 Contoh Soal dan Jawaban Siswa

Berdasarkan Gambar 1 yang tersaji menunjukkan siswa tidak bisa mendefinisikan ruang sampel dan titik sampel dengan tepat. Siswa belum memaknai ruang sampel dan titik sampel meskipun sudah menjawab dengan menggunakan bahasa mereka sendiri namun belum tepat dalam mendefinisikannya.

Penyelesaian soal tersebut menunjukkan bahwa masih rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi peluang. Selaras dengan penelitian Ulya, (2016) dengan judul Analisis Pemecahan Masalah Siswa SMP yang dilakukan di salah satu Sekolah Menengah Pertama menyatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa tidak dapat diperoleh secara instan. Hal ini diperlukan latihan secara terus menerus bukan hanya sekedar melalui hafalan, latihan soal rutin, serta proses pembelajaran yang biasa. Kesulitan menggunakan konsep dan prinsip karena kurangnya pemahaman konsep dasar yang berkaitan dengan pemecahan matematika oleh masing-masing individu terhadap materi peluang.

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengetahui *self efficacy* yang siswa lakukan dalam menyelesaikan soal peluang, maka perlu dilakukan analisis *self efficacy* siswa dalam menyelesaikan soal peluang dengan judul penelitian "Analisis *Self efficacy* Siswa dalam Pemecahan Masalah Pada Materi Peluang Kelas IX SMPIT Subulussalam".

METODE PENELITIAN

Pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling*. Menurut Sugiyono, (Marfuaisya Nur Diani, 2017) bahwa *non probability sampling* adalah Teknik pengambilan sampel yang memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis*, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, dan *snowball*. Teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. Kelas yang dipilih sebagai subjek penelitian adalah kelas IX.

Analisis *Self Efficacy* Siswa dalam Pemecahan Masalah Pada Materi Peluang Kelas IX Smpit Subulussalam

Nurlela, Ika Meika, Rusdian Rifa'i

Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada hasil angket *self efficacy* siswa. Hanya enam siswa yang dipilih peneliti sebagai subjek penelitian dengan kelompok yang berbeda yaitu kelompok rendah, sedang dan tinggi dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang lengkap.

Sesudah mendapatkan angket penelitian yang valid, selanjutnya angket tersebut diberikan kepada siswa kelas IX sebanyak 20 siswa. Langkah pertama dalam menentukan subjek penelitian adalah meninjau hasil survei siswa dan mengurutkannya dari yang tertinggi hingga yang terendah berdasarkan hasil evaluasi. Selanjutnya diambil dua siswa dari kelompok tinggi, dua siswa dari kelompok menengah, dan dua siswa dari kelompok rendah sebagai subjek penelitian. Metode perekrutan subjek penelitian adalah dengan memilih dua siswa dengan nilai tertinggi di setiap kelompok. Jika ada siswa yang memiliki nilai sama maka peneliti akan menyeleksi siswa tersebut dengan menanyakan aktivitas siswa tersebut kepada guru matematika kelas IX.

Tabel 1 Data Subjek Penelitian

No.	Rentang Nilai Angket <i>Self Efficacy</i> Siswa	Kategori	Kode.Subjek
1	≥80	Tinggi	S1
2			S2
3	60 < x < 80	Sedang	S3
4			S4
5	≤ 60	Rendah	S5
6			S6

No.	Rentang Nilai Tes Pemecahan Masalah Matematis	Kategori	Kode.Subjek
1	≥75	Tinggi	S1
2			S2
3	40 < x < 75	Sedang	S3
4			S4
5	≤ 40	Rendah	S5
6			S6

Informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian dilakukan dengan pengumpulan data. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes, angket, wawancara, dan dokumentasi.

a. Tes

Instrumen tes penelitian ini berbentuk tes uraian pada materi peluang. Penilaian dari hasil tes ini berdasarkan pemecahan masalah pada saat menyelesaikan soal. Tes terdiri dari 4 butir soal pemecahan masalah. Data yang dikumpulkan selama tes ini adalah lembar jawaban siswa.

b. Angket

Instrumen angket penelitian ini berbentuk tes pilihan yang berisikan 10 pertanyaan positif dan 10 pertanyaan negative dengan opsi SS= Sangat Setuju, S= Setuju, N=Netral, TS=Tidak Setuju, dan STS=Sangat Tidak Setuju. Rumus untuk menghitung angket ini menggunakan Rumus Skala Likert. Skala Likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam angket dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. Nama skala ini diambil dari nama Rensis Likert, yang menerbitkan suatu laporan yang menjelaskan penggunaannya. Skala Likert atau *Likert Scale* adalah skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat. Dalam skala likert responden diminta untuk melengkapi kuesioner yang

Analisis *Self Efficacy* Siswa dalam Pemecahan Masalah Pada Materi Peluang Kelas IX Smpit Subulussalam

Nurlela, Ika Meika, Rusdian Rifa'i

mengharuskan mereka untuk menunjukkan tingkat persetujuannya terhadap serangkaian pertanyaan. Pertanyaan atau pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini biasanya disebut dengan variabel penelitian. Skala Likert adalah salah satu bentuk skala yang dilakukan untuk mengumpulkan data demi mengetahui atau mengukur data yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Data tersebut diperoleh untuk mengetahui pendapat, persepsi, ataupun sikap seseorang terhadap sebuah fenomena yang terjadi. Bentuk pertama adalah skala mengenai pendapat yang biasanya pada kertas angket

T x Pn

terdiri dari lima pilihan, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Gambar 2 Rumus Skala Likert

Rumus skala Likert :

Keterangan:

T : banyaknya responden yang memilih

Pn : pilihan angka skor Likert

Skala Likert mempunyai dua bentuk pertanyaan dalam penggunaannya, yakni bentuk pertanyaan positif untuk mengukur skala positif dan bentuk pertanyaan negatif untuk mengukur skala negatif. Untuk pertanyaan positif diberi skor 5, 4, 3, 2 dan 1. Lalu untuk pertanyaan negatif diberi skor 1, 2, 3, 4, dan 5.

Langkah Analisis Skala Likert

1. Mengumpulkan Data
2. Menjumlah Seluruh Data
3. Pemberian Bobot
4. Menghitung Persentase

c. Wawancara

Wawancara atau interview adalah kegiatan tanya jawab secara lisan untuk memperoleh informasi. Ciri utama dalam wawancara adalah adanya kontak tatap muka langsung antara pencari informasi dengan sumber informasi. Wawancara dilakukan untuk mengetahui pandangan siswa terhadap *self efficacy* dan faktor penyebab *self efficacy* yang siswa alami terhadap pemecahan masalah matematis pada materi peluang.

d. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto kegiatan, foto wawancara dan lain-lain.

Teknik analisis data kualitatif pada penelitian ini mengikuti konsep Miles dan Huberman, (Neneng Fauziah A. , 2017) bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif, sehingga data menjadi faktual. Kegiatan analisis data yaitu pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Pengumpulan data

Pada tahap pengumpulan data, peneliti menggunakan angket, tes, dan wawancara. Angket dilakukan untuk menentukan subjek penelitian. Untuk mengetahui *self efficacy* siswa dalam mengerjakan soal peluang dari respon jawaban dalam menjawab soal tes maka dilakukan metode tes. melakukan wawancara untuk memperoleh informasi secara mendalam dari setiap siswa, dan dokumentasi berbentuk foto hasil pekerjaan siswa dan hasil wawancara, dokumentasi ini juga sebagai pelengkap dari catatan

Analisis *Self Efficacy* Siswa dalam Pemecahan Masalah Pada Materi Peluang Kelas IX Smpit Subulussalam

Nurlela, Ika Meika, Rusdian Rifa'i

wawancara dan lapangan untuk mendukung penelitian.

2. Penyajian data

Pada tahap penyajian data, peneliti akan menyajikan data berupa hasil angket *self efficacy* siswa, hasil analisis tes kemampuan pemecahan masalah dalam bentuk uraian singkat, hasil analisis wawancara, dan tabel tingkatan *self efficacy* siswa dalam menyelesaikan soal peluang.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk penyajian singkat dan mudah dipahami dengan mengacu kepada tujuan penelitian. Menurut Bungin, (Jaenal Wahyudin, 2021) Penyajian data dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara beruntun sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait. Data yang telah dianalisis kemudian diambil intisarinnya sesuai dengan fakta di lapangan dan dirangkai dengan kalimat dalam menjawab pertanyaan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Angket siswa

Tabel 2 Hasil Angket Siswa Berdasarkan Nomor Soal

No Soal	Jumlah Skor	Interprestasi	Rata-rata
1	74	14,8%	266% x skor tertinggi Likert / jumlah soal 266% x 5 / 100 = 66,4%
2	69	13,8%	
3	65	13%	
4	73	14,6%	
5	60	12%	
6	64	12,8%	
7	71	14,2%	
8	57	11,4%	
9	80	16%	
10	68	13,6%	
11	58	11,6%	
12	74	14,8%	
13	64	12,8%	
14	78	15,6%	
15	62	12,4%	
16	56	11,2%	
17	69	13,8%	
18	71	14,2%	
19	62	12,4%	
20	53	10,6%	
Hasil Akhir			66,4 %

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa keyakinan diri (*self efficacy*) siswa kelas IX SMPIT Subulussalam adalah sebesar 66,4 % atau tergolong dalam

Analisis *Self Efficacy* Siswa dalam Pemecahan Masalah Pada Materi Peluang Kelas IX Smpit Subulussalam

Nurlela, Ika Meika, Rusdian Rifa'i

kategori sedang. Tingkat *self efficacy* sedang adalah tingkat *self efficacy* menengah antara tingkat *self efficacy* tinggi dan tingkat *self efficacy* rendah. *Self efficacy* sedang ditunjukkan dengan ciri siswa dalam melakukan suatu hal memiliki tekad yang rendah (*self efficacy* rendah) akan tetapi siswa juga yang gagal dalam melaksanakan sesuatu biasanya cepat mendapatkan kembali keyakinan diri mereka setelah mengalami kegagalan tersebut, mereka menganggap kegagalan sebagai akibat dari kurangnya usaha yang keras, pengetahuan, dan keterampilan (*self efficacy* tinggi). Selanjutnya dipilih 6 subjek dari hasil Tabel 4.1 dengan mengelompokkan berdasarkan rentang nilai.

Tabel 3 Hasil Angket Siswa Berdasarkan Rentang Nilai

No	Rentang Nilai	Kategori	Kode Subjek	Nilai Angket
1	≥ 80	Tinggi	S1	84
2			S2	80
3	60 < x < 80	Sedang	S3	69
4			S4	67
5	≤ 60	Rendah	S5	49
6			S6	44

2. Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis (TKPMM)

Tabel 4 Hasil TKPMM

No	Kode Subjek	Tahapan Pemecahan Masalah oleh Polya dan No. Soal															
		Memahami Masalah				Merencanakan Pemecahan				Melakukan Rencana Pemecahan				Memeriksa Kembali Pemecahan			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	S1	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
2	S2	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	.	v
3	S3	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	.	.	v	v
4	S4	v	v	.	.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
5	S5	v	v	.	.	v	v	v	v	.	v	v	v	.	v	v	v
6	S6	v	v	.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	.	.	v
Tingkat Ketercapaian		79,17%				100%				95,83%				75%			

Keterangan:

v = Siswa tidak melakukan kesalahan.

. = Siswa melakukan kesalahan.

3. Hasil Wawancara

Tabel 5 Hasil Wawancara Tahap Pemecahan Masalah oleh Langkah Polya

No	Kode Subjek	Tahapan Pemecahan Masalah berdasarkan Polya dan No. Soal			
		Memahami Masalah	Merencanakan Pemecahan	Melakukan Rencana Pemecahan	Memeriksa Kembali Pemecahan

**Analisis *Self Efficacy* Siswa dalam Pemecahan Masalah Pada Materi
Peluang Kelas IX Smpit Subulussalam**

Nurlela, Ika Meika, Rusdian Rifa'i

		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	S1	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
2	S2	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	.	v	v
3	S3	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	.	.	v	v	v
4	S4	v	v	.	.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
5	S5	v	v	.	.	v	v	v	v	.	v	v	v	.	v	v	v	v
6	S6	v	v	.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	.	.	v	v
Hasil Wawancara		Siswa tidak memahami maksud pertanyaan, yang ditanyakan dan diketahui dalam soal.				Siswa dapat menyusun rencana pemecahan sesuai tahapan.				Siswa dapat melakukan rencana pemecahan, akan tetapi siswa keliru dalam menyelesaikan hasil akhir.				Siswa tidak memeriksa ulang hasil jawaban, sehingga salah dalam menentukan hasil akhir.				

Keterangan:

v = Siswa melakukan kesalahan.

. = Siswa tidak melakukan kesalahan.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novferma (2016), yang berjudul “Analisis kesulitan dan *self efficacy* siswa SMP dalam pemecahan masalah matematika berbentuk soal cerita”, yaitu terletak pada menganalisis *self efficacy* siswa SMP, akan tetapi kajian ini juga berbeda dengan penelitian penulis yaitu terletak pada menganalisis kesulitan dan pemecahan masalah matematika berbentuk soal cerita.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Susanto (2018), dengan judul “Analisis *Self efficacy* siswa pada pemecahan masalah berdasarkan langkah-langkah Polya dengan bahasan persegi dan persegi panjang”. Kajian penelitian ini relevan juga terhadap penelitian penulis yaitu terletak pada menganalisis *self efficacy* siswa pada pemecahan masalah berdasarkan langkah-langkah polya, kajian ini juga berbeda terhadap penelitian penulis yaitu pada bahasan persegi dan persegi panjang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada tahap pemecahan masalah siswa dalam memecahkan soal yang berkaitan dengan materi peluang, maka bisa disimpulkan bahwa keyakinan diri (*Self efficacy*) siswa kelas IX SMPIT Subulussalam adalah sebesar 66,4 % atau tergolong dalam kategori sedang. Tingkat *self efficacy* sedang adalah tingkat *self efficacy* menengah antara tingkat *self efficacy* tinggi dan tingkat *self efficacy* rendah. *Self efficacy* sedang ditunjukkan dengan ciri siswa dalam melakukan suatu hal memiliki tekad yang rendah (*self efficacy* rendah) akan tetapi siswa juga yang gagal dalam melaksanakan sesuatu biasanya cepat mendapatkan kembali keyakinan diri setelah mengalami kegagalan tersebut, mereka menganggap kegagalan sebagai akibat dari kurangnya usaha yang keras, pengetahuan, dan keterampilan (*self efficacy* tinggi). Selanjutnya tahap pemecahan masalah matematis siswa kelas IX SMPIT Subulussalam berdasarkan langkah Polya adalah sebesar 87,5 % atau tergolong dalam kategori tinggi. Dengan demikian keterkaitan antara *self efficacy* siswa dengan tahap pemecahan masalah matematis siswa sangat berpengaruh, siswa yang memiliki tingkat keyakinan diri yang cukup tinggi tentu memiliki hasil yang tinggi pada tahap pemecahan masalah matematis.

Bersumber dari hasil penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti dapat memberikan saran, pemakaian kalimat yang kurang sederhana dalam soal tes

Analisis *Self Efficacy* Siswa dalam Pemecahan Masalah Pada Materi Peluang Kelas IX Smpit Subulussalam

Nurlela, Ika Meika, Rusdian Rifa'i

pemecahan masalah bisa menurunkan ketidakpahaman siswa dalam memahami kalimat pertanyaan dengan baik. Pentingnya belajar untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika dengan cara membiasakan diri menyelesaikan soal-soal tes pemecahan masalah yang lebih bervariasi serta yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian ini hanya ditujukan untuk mata pelajaran matematika pada materi peluang, peneliti menyadari akan kekurangan penelitian ini maka dari itu bagi peneliti selanjutnya hendaknya menganalisis lebih mendalam pada materi peluang ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Christian C., Clara M. (2012). "*Self Efficacy* dan Kecemasan Pegawai Negeri Sipil Menghadapi Pensiun". *Jurnal Psikologi Ulayat*. [Online]. Tersedia. <https://publication.kpin.org/ind ex.php/jpu/article/view/21>. [10 Februari 2022].
- Debby, I. K., (2021). "*Copping Stress* Berdasarkan Statis Kerja Ibu Rmah Tang ga". *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika UNY*. [Online]. Tersedia: [http://rep ository.unika.ac.id/14757/4/12.40.0212%20Debby%20Ivana%20Korry%20%20BAB%20III.pdf](http://repository.unika.ac.id/14757/4/12.40.0212%20Debby%20Ivana%20Korry%20%20BAB%20III.pdf). [10 Februari 2022].
- Didik, H. ,Wiwik S. (2016). "Pengaruh Komitmen Pegawai, *Self Efficacy*, dan Ke puasan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Kantor Pelayanan Pajak Pratama Balikpapan". *Jurnal Penelitian Unej*. [Online]. Tersedia: <http://jurnal .unej.ac.id/index.php/prosiding/artic le/view/3669>. [10 Februari 2022].
- Gilang, R. (2021). *Efektivitas Penggunaan Akun ID Kemendikbud pada Materi Statistika dite ngah Pandemi*. Skripsi pada Prodi Matematika FKIP Unma Banten: Tidak Diterbitkan.
- Hidayah, N. F., Rahmah J., M. Ikhsan. (2016). "Peningkatan Kemampuan Spasial *Self Efficacy* Siswa Melalui Model *Discovery Learnng Berbasis Multi media*". *Jurnal Tadris Matematika*. [Online]. Tersedia:<https://jurnalbeta.ac.id/index.php/bet aJTM/article/view /14>. [10 Februari 2022].
- Iis, S. , Slameto, & Ratna P. (2020). "Penerapan Model Pembelajaran *Project Bas ed Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas II SD". *Jurnal Pembelajaran Matematika FKIP Wacana Salatiga*. [Online]. Tersedia: <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/ index.php/pgsdsolo/article/view/11 866>. [10 Februari 2022].
- Jaenal, W. (2021). *Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Fungsi Komposisi Kelas X SMAN 1 Malingping*. Skripsi pada Prodi Matematika FKIP Unma Banten: Tidak Diterbitkan.
- Marfuaisya, N. D. (2017). "Kultur Sekolah Dalam Mengembangkan Good School (Sekolah Efektif) di SMA Negeri 3 Yogyakarta". *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika UNY*. [Online].Tersedia: <http://eprints.uny.ac.id/53203/3/4 %20TAS%20BAB%20III%2 013413241022.pdf>. [10 Feb ruari 2022].
- Mohammad, H., Arif L. (2015). "Peran Persepsi Manajemen Perusahaan Terhad ap *Self*

Analisis *Self Efficacy* Siswa dalam Pemecahan Masalah Pada Materi Peluang Kelas IX Smpit Subulussalam

Nurlela, Ika Meika, Rusdian Rifa'i

Efficacy Karyawan PT. Cendana Teknik Utama". *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Unika*. [Online]. Tersedia: <http://etheses.uin-malang.ac.id/1501/>. [10 Februari 2022].

Neneng, F. A., (2017). "Peranan Orang Tua dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Dikalangan Remaja". Skripsi pada FKIP Unpas. [Online]. Tersedia:<http://repository.unpas.ac.id/30575/>. [10 Februari 2022].

Nike, R. (2017). "Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika melalui Model Pembelajaran Inkuiri Siswa Kelas VII B SMP Negeri 3 Sentolo". *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika PGRI Yogyakarta*. [Online]. Tersedia:<http://repository.upy.ac.id/166/1/Artikel%20Nike%20Rahayu%20%2811144100201%29.pdf>. [10 Februari 2022].

Novferma, (2016). "Analisis Kesulitan Dan *Self Efficacy* Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Pada Soal Cerita". *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*. [Online]. Tersedia: <https://journal.uny.ac.id/index.php/jrpm/article/view/10403>. [9 Januari 2022].

Nurwiyana, Lia. (2018). "Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Berdasarkan Langkah Polya Ditinjau dari Minat Belajar". Dalam *Jurnal Muhammadiyah Diponegoro*. [Online]. Tersedia:<http://eprints.umpo.ac.id/3898/>. [10 Februari 2022].

Oktaviana, (2017). "Analisis Tipe Kesalahan Berdasarkan Teori Newman Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Mata Kuliah Matematika Diskrit". *Jurnal Pendidikan Sains dan Matematika*. [Online]. Tersedia: <https://ejournal.iainpalangkaraya.ac.id/index.php/edusains/article/view/719>. [8 Januari 2022].

Risma, A., Isnarto, & Isti, H. (2019). "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Langkah Polya". *Jurnal Pembelajaran Matematika Unnes*. [Online]. Tersedia:<https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/download/294/277/>. [10 Februari 2022].

Siti, N., & Ratna, P. (2020). "Perbedaan Hasil Dalam Menyelesaikan Soal Peluang Ditinjau Berdasarkan Gender". *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif* 3 (5).[Online].Tersedia:<https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/jpmi/article/download/4030/1884>. [10 Februari 2022].

Susanto, (2018). "Analisis Pengaruh *Self Efficacy* Siswa Pada Pemecahan Masalah Berdasarkan Langkah-langkah Polya Pada Pokok Bahasan Persegi Dan Persegi Panjang". *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika UNEJ*. [Online]. Tersedia:<http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/88894?show=full>. [9 Januari 2022].

Ulya, H. (2016). "Analisis Pemecahan Masalah Siswa SMP". *Jurnal Penelitian*

Analisis *Self Efficacy* Siswa dalam Pemecahan Masalah Pada Materi Peluang Kelas IX Smpit Subulussalam

Nurlela, Ika Meika, Rusdian Rifa'i

Pembelajaran Matematika. [Online]. Tersedia: <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang/article/view/561>. [8 Januari 2022].

- Vidya, K. (2018). "*Self Efficacy* Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Berbentuk Cerita". *Jurnal Pendidikan Matematika ULM*. [Online]. Tersedia: <https://ppjpulm.ac.id/journal/index.php/JVK/article/view/5390/0>. [9 Januari 2022].
- Wahidah, F., (2017). "Analisis *Self Efficacy* dan Hasil Belajar Matematika Siswa di MAN 2 Batusangkar Berdasarkan Gender". *Jurnal Analisis Gender dan Agama*. [Online]. Tersedia: <https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/agenda/article/view/945>. [10 Februari 2022].
- Yunianti, E., Lia. (2020). "Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha (Survei Pada Pelaku Usaha Pakaian di Wilayah Rancaekek)". *Jurnal Prosiding Seminar Unnes*. [Online]. Tersedia: <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/4413/>. [10 Februari 2022].